

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, masing- masing metoda yaitu: LIFO, FIFO, *Average*, memiliki sepuluh barang yang diteliti. Kesimpulan yang diambil oleh penulis terhadap PT “X” dalam menilai persediaannya adalah sebagai berikut:

1. Metoda penilaian persediaan FIFO mempunyai jumlah laba kotor lebih tinggi dibanding dengan metoda lainnya, dan memiliki harga pokok penjualan yang paling rendah. Metoda FIFO lebih mudah diterapkan apabila hanya ada beberapa penerimaan barang jadi yang berbeda di catatan barang jadi pada suatu saat, tetapi akan merepotkan apabila pembelian sering kali dilakukan dengan harga yang bberbeda- beda dan jika unit dari beberapa pembelian ada di dalam gudang pada saat yang bersamaan.
2. Metoda penilaian persediaan LIFO mempunyai jumlah laba kotor di bawah metoda FIFO dan lebih tinggi dibandingkan *average*. Berdasarkan harga pembelian yang diketahui dalam setiap jenis barang dalam PT”X”, harga pembelian barang tersebut tidak terlampau terpengaruh oleh kenaikan dan turunnya harga pembelian. Harga pembelian relatif stabil, sehingga dalam kasus ini metoda LIFO memiliki laporan laba- rugi yang paling mendekati dengan kenyataan, tetapi tidak sejalan dengan persediaan akhirnya.

3. Metoda penilaian persediaan *average* mempunyai jumlah laba kotor terendah dibandingkan LIFO dan FIFO. Hal tersebut karena metoda ini mengasumsikan bahwa pengeluaran biaya persediaan merupakan campuran dari seluruh persediaan yang terdapat di gudang. Namun metoda *average* ini tidak sesuai dengan peraturan *Cost Accounting Standards Board* (CASB).

4. Dalam metoda LIFO dan FIFO mempunyai jumlah harga pokok yang tidak terlampau berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah harga pokok penjualan barang jadi:

RPJGF sebesar Rp 3,410,644,500

RPJCF sebesar Rp 19,941,140,000

RPJCH sebesar Rp 1,988,060,000

RSJCH sebesar Rp 967,995,000

5. Dalam periode di mana harga- harga naik, ukuran FIFO menghasilkan biaya yang terendah untuk pengeluaran barang jadi, sedangkan LIFO menghasilkan biaya yang paling tinggi, sementara metoda *average* menghasilkan biaya yang besarnya ada di antara biaya yang dihasilkan oleh kedua metoda tersebut.

6. Dalam periode harga- harga turun, FIFO membebankan biaya tertinggi, LIFO membebankan biaya terendah, dan *average* berada di antara keduanya.

7. Untuk keperluan internal, metoda biaya *average* adalah yang paling sering digunakan karena meminimalkan dampak yang mungkin timbul akibat fluktuasi dalam harga, sehingga memberikan estimasi biaya yang lebih stabil untuk tender dan pekerjaan di masa mendatang. Sedangkan untuk keperluan eksternal, metoda LIFO adalah yang paling populer karena keuntungan yang akan diperoleh dari penghematan pajak penghasilan pada periode kenaikan harga, serta metoda LIFO diperbolehkan oleh hukum pajak.

5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penulis tentang penelitian yang dilakukan adalah:

1. Sebaiknya perusahaan PT "X" menggunakan metoda LIFO dalam menilai biaya persediaan, khususnya dalam divisi pemasaran, karena metoda LIFO selain berguna untuk keperluan eksternal karena penghematan pajak penghasilan pada periode kenaikan harga, LIFO juga diperbolehkan hukum pajak.
2. Metoda FIFO sebaiknya tidak digunakan biarpun laba kotor yang diperoleh dari biaya persediaan metoda FIFO lebih tinggi, tetapi perolehan laba kotor tersebut jauh dari kenyataan laba kotor perusahaan sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan oleh biaya persediaan yang tertua bukan merupakan biaya yang berlaku di keadaan dan situasi pada masa kini.
3. Metoda *average* tidak dianjurkan dalam perusahaan PT "X" karena dengan metoda *average* ini (Rp3,212,212,568) perusahaan memperoleh laba kotor

lebih rendah dibandingkan dengan metoda FIFO (Rp4,296,440,691), dan LIFO (Rp3,980,663,141)

4. Jika perusahaan ingin membesarkan perusahaan dengan cara menerbitkan saham, maka metoda penilaian biaya persediaan yang sebaiknya dipakai adalah metoda LIFO, karena metoda tersebut selain menghasilkan laba kotor yang mendekati keadaan sebenarnya dari perusahaan, metoda LIFO juga merupakan metoda yang dapat dipakai untuk meminimalkan pajak penghasilan, serta merupakan metoda terpopuler yang dikenal oleh lingkungan eksternal dalam menilai biaya persediaan.